

Analisis Kelayakan Isi dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar

Retma Iswandari, Dedy Irawan

PGSD FKIP, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
retmaaiswandarii@gmail.com, dedy.pgsd@gmail.com

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

Textbooks play a crucial role in achieving learning objectives, as they contain instructional materials that help enhance students knowledge. A high-quality textbook should meet the content feasibility standards established by the National Education Standards Agency (BSNP), thus contributing to improved student learning outcomes and academic performance in schools. This study aims to evaluate the content feasibility of the third-grade Bahasa Indonesia textbook published by EG. The research employs a qualitative approach using content analysis methods and field note-taking techniques. Data were analyzed through descriptive analysis, and data validity was ensured through technique triangulation. The findings indicate that the content of the third-grade Bahasa Indonesia textbook by EG largely aligns with the content feasibility criteria, particularly in terms of alignment with learning objectives, material accuracy, and the presence of supportive learning materials. The study concludes that the textbook meets the content quality standards and is suitable for use as a supplementary textbook during the learning process.

Keywords: Textbooks, Content, Suitability, Elementary School.

Abstrak

Buku teks berperan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena pada buku teks berisi materi-materi yang mampu meningkatkan pengetahuan siswa. Buku teks yang memiliki kualitas baik, memenuhi standar kualitas kelayakan isi yang sesuai dengan standar Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang ditetapkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan isi buku teks Bahasa Indonesia kelas III dari penerbit EG. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi, dan menggunakan teknik catatan lapangan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik untuk mengukur keabsahan data. Hasil analisis isi dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas III dari penerbit EG sebagian besar sudah sesuai dengan kelayakan isinya berdasarkan komponen kesesuaian capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas buku teks Bahasa Indonesia kelas III dari penerbit EG sudah sesuai dengan kriteria kelayakan isi buku teks, dan layak dijadikan sebagai buku pendamping dalam proses pembelajaran. Dalam buku teks bahasa Indonesia kelas III dari penerbit EG sudah sesuai dengan kriteria kelayakan isi

Kata kunci: Buku Teks, Kelayakan, Isi, Sekolah Dasar.



PENDAHULUAN

Buku teks merupakan komponen penting dalam keberlangsungan pembelajaran di Sekolah. Dalam membangun lingkungan pembelajaran yang produktif dan terarah perlu adanya buku bacaan sebagai sumber ajar yang dapat mempermudah kegiatan pengajaran antara guru dan siswa. Menurut Halitopo (2020) bahwa buku ajar merupakan salah satu sarana pendamping dalam pendidikan yang dipakai untuk menyampaikan informasi pembelajaran kepada peserta didik. Buku teks merupakan objek budaya sekolah, merupakan seperangkat konten kognitif dan simbolik, yang dipilih, diorganisasikan, dinormalisasi, dirutinkan, di bawah pengaruh keharusan didaktik, dan dengan demikian merupakan objek transmisi yang disengaja dalam konteks sekolah, isinya mengekspresikan hasil dari proses seleksi alam yang di dalamnya makna dari ahli, dan isi yang dianggap relevan untuk diajarkan, didefinisikan (Forquin dalam Braga Gracia. 2014). Buku teks merupakan aplikasi potensial dari kurikulum yang memediasi antara niat, apa yang direncanakan dalam rencana studi, dan aplikasi apa yang diharapkan dan diimplementasikan di ruang kelas (Charalambous & Houng, Schmidt dalam (Chico & Montes, 2023). Buku teks salah satu bentuk buku pendamping yang di dalamnya memuat materi pelajaran tertentu yang harus memenuhi kelayakan sesuai kurikulum yang ditetapkan.

Buku teks dijadikan sebagai penunjang proses pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang direncanakan. Ahour (2014), dan Jusuf (2018) menyatakan bahwa buku teks sebagai sumber materi yang pokok dalam pembelajaran di kelas, dan meningkatkan pengetahuan siswa terkait dalam informasi budaya dan situasi global. Buku teks menjadi tiang pokok dalam kegiatan belajar. Buku teks merupakan hal yang paling dekat yang dimiliki siswa untuk bekerja dari kurikulum dan tujuan buku teks ini adalah untuk mendukung proses pembelajaran siswa (O'keeffe, 2013) Sebagai bahan ajar utama, buku teks menjadi sumber belajar yang esensial dalam proses belajar di sekolah. Menurut Irawan (2021) bahwa buku teks sebagai bentuk visual dari bahan ajar dengan materi yang memudahkan pendidik pada proses pembelajaran. Buku teks sebuah buku pelajaran, didalamnya mengandung uraian materi suatu bahan pelajaran yang dirancang terstruktur serta sudah dilakukan pemilahan berdasarkan suatu tujuan, penyesuaian pembelajaran, serta perkembangan anak yang digabungkan (Sari, 2018). Sebagai sarana sumber belajar, adanya buku teks mampu mengalihkan sebuah informasi ilmu pengetahuan dengan nilai pada kehidupan yang bertautan berdasarkan kemampuan dasar yang akan disampaikan.

Buku teks menjadi sarana penting yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran baik sekolah dasar ataupun tingkat universitas. Kinanti & Sudirman (2017) menyatakan adanya buku teks dapat mempermudah kegiatan pembelajaran. Menurut Irawan, D. (2020) fungsi buku teks selain sebagai bahan ajar bersamaan menjadi media pembelajaran. Buku teks yang mempunyai standar seperti pada kualitas buku dapat dijadikan sumber belajar yang utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Muslich (2010), menyatakan ciri buku teks yaitu digunakan dalam kegiatan pembelajaran, berisi bahan yang sudah diseleksi, berkaitan dengan berbagai mata Pelajaran, dan disusun oleh pakar dalam bidangnya. Menurut Sitepu (2015) buku teks terbagi dua, buku teks wajib dan buku teks rujukan yang jumlahnya lebih banyak dari buku wajib. Terdapat karakteristik pada buku teks yaitu disusun berdasarkan rencana pembelajaran, berorientasi pada tujuan tertentu, serta menyajikan mata Pelajaran tertentu, dan berorientasi pada kegiatan belajar siswa (Muslich, 2010). Melalui buku teks guru lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta dapat mempermudah siswa dalam belajar.

Buku yang digunakan untuk menunjang mutu pendidikan di sekolah khususnya di Indonesia bukan hanya dari Kemendikbud. Buku teks Kemendikbud memenuhi standar kualitas kelayakan dan terjaga dari kelayakan isi, materi, bahasa, penyajian, juga

kegrafikaan. Buku teks yang memiliki kualitas baik dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, buku teks sebagai penunjang dalam pembelajaran di kelas banyak buku yang memiliki permasalahan dalam kelambanan dalam mengadopsi perubahan, salah satunya buku teks yang kadaluarsa terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan teknologi atau perkembangan ilmu pengetahuan. Studi oleh Sani (2020) menemukan bahwa melebihi 40% buku teks Indonesia kurang relevan dengan perkembangan terbaru, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menghambat siswa dalam memperoleh informasi terkini yang relevan dengan kebutuhan zaman Muslich (2010), buku teks dikatakan layak apabila memenuhi BNSP, buku teks yang baik harus memenuhi empat kriteria kelayakan yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan (Asri, 2017). Wardani (2017) menyatakan kualitas isi buku teks harus menyesuaikan pada kurikulum pendidikan yang sudah diterapkan. Uraian materi dalam buku teks wajib memenuhi tercapainya tujuan pembelajaran pada setiap bab pada buku teks.

Buku teks yang mempunyai kualitas baik harus memuat kualitas isi yang sesuai dalam kurikulum yang diterapkan. Buku teks yang belum memiliki kualitas baik akan mempengaruhi pada hasil belajar siswa. Muslich (dalam Huda dan Dini 2002) mengatakan bahwa kelayakan isi berkaitan terhadap materi yang tersajikan buku teks. Materi yang disajikan pada buku teks harus bertautan dan sejalan dengan CP yang berfokus pada TP yang terdapat pada kurikulum mata pelajaran serta disusun secara struktural untuk mencapai sasaran pembelajaran. Kelayakan isi dalam buku teks penting dipahami oleh seorang guru, karena buku teks mempunyai peranan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Menurut Febriani (2017) kelayakan isi buku teks harus diselaraskan terhadap standar kompetensi inti serta kompetensi dasar yang ditentukan pemerintah yang mencakup kesesuaian materi pada kurikulum, keruntutan materi, kedalaman materi, dan keluasan materi. Perihal ini karena buku teks menjadi bagian sumber belajar utama.

Materi dari buku teks merupakan aspek penting dalam terlaksananya proses belajar di sekolah. Bagian isi yang ada dalam buku teks pelajaran suatu bentuk penjelasan lebih terperinci dari kurikulum Pendidikan. Menurut Apriliana, (2017) kelayakan isi merupakan aspek penting karena berhubungan langsung terhadap materi yang terdapat pada buku teks. Kelayakan isi sebuah buku teks berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap peserta didik. Sebuah buku teks yang layak digunakan, dari segi isi harus memperhatikan kebenaran uraian materi, ketetapan materi, dan kesesuaian pendukung materi (Alviya, etal, 2020). Standar kelayakan isi buku teks terdapat tiga indikator, kesesuaian uraian materi antara CP dan TP, keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran. Uraian materi setiap buku teks harus memenuhi tercapainya tujuan pembelajaran pada setiap bab dalam buku teks.

Kelas rendah khususnya kelas III merupakan masa anak pada tahapan operasional konkret. Tahap operasional konkret pada anak berusia 7-11 tahun sudah mampu berfikir logis dan mampu memahami sebuah konsep. Menurut Khaulani (2020) Anak-anak memiliki kemampuan dasar dalam berhitung, menulis, dan membaca sejak pada saat fase kanak-kanak tengah, yaitu pada usia 6-11 tahun atau anak sekolah dasar. Siswa di kelas III membutuhkan buku teks yang memudahkan siswa dalam memahami materi dalam proses pembelajaran dalam pendidikan. Untuk melakukan ini, mereka membutuhkan dukungan dari sumber daya seperti buku teks pembelajaran yang memenuhi standar kelayakan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rosa Irsyada (2016) adalah mengenai analisis isi dan kelayakan buku BSE melalui dua aspek. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa buku karangan Deni Kurniadi dalam tingkat kesesuaian isi dengan SK dan KD berkategori layak dan sesuai dengan jumlah skor 164. Pada penelitian ini menganalisis kelayakan isi pada buku teks bahasa Indonesia kelas III kurikulum

Merdeka dari penerbit EG. Penelitian ini akan membahas bagaimana standar kelayakan isi dari buku teks kelas III dari penerbit EG terkait dengan indikator kesesuaian uraian materi terhadap CP dan TP, keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan isi dalam buku teks kelas III Sekolah Dasar dari Penerbit EG

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*) untuk menganalisis kelayakan isi pada buku teks bahasa Indonesia kelas III. Menurut Barelson dalam Zuchdi. D (2021:4) analisis konten merupakan bentuk teknik penelitian untuk menghasilkan uraian yang objektif dan terstruktur yang bersifat kuantitatif tentang informasi yang muncul dalam komunikasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa buku teks bahasa Indonesia kelas III dari penerbit EG, dan data sekunder untuk melengkapi data berupa kajian pustaka seperti artikel dan jurnal. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumentasi dan catatan lapangan. Metode dokumentasi merupakan metode dengan mencari data yang berhubungan dengan hal-hal atau variable dalam bentuk transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sejenisnya (Arikunto, 2013). Menurut Rijali (2018) menyatakan bahwa catatan lapangan merupakan bentuk data yang dicatat dengan catatan tertulis yang diperoleh dari sumber berupa buku, majalah, document, dan majalah ilmiah yang didapatkan secara langsung pada saat dilapangan dan berupa fakta-fakta yang terjadi pada saat pengamatan. Instrument pengumpulan data menggunakan instrument catatan lapangan. Uji keabsahan data yaitu dilakukan dengan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan Menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam bentuk kategori, menjabarkan dalam unit, melakukan sintesa, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat Kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dilakukan dengan menyesuaikan sesuai dengan komponen dalam kelayakan isi yang ditetapkan oleh BSNP kemudian didukung dan diperkuat melalui hasil dokumentasi pada setiap halaman buku dan menyesuaikan panduan instrument dari BSNP beserta teori-teori yang masih berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan telaah yang dilakukan penelaah, diperoleh hasil telaah berkaitan sesuai pada kelayakan isi pada buku teks Bahasa Indonesia kelas III dari penerbit EG. Teknik yang dilakukan dengan analisis deskriptif dan catatan lapangan. Pada pengumpulan data diawali dengan mencari sumber teori dan kajian pustaka yang berkaitan dengan standar kelayakan isi pada buku teks yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hasil tersebut akan dilakukan sebagai pedoman dalam menganalisis buku teks yang akan diteliti. Kebaruan dalam penelitian ini adalah analisis kelayakan isi pada buku teks bahasa Indonesia kelas III dari penerbit EG kurikulum Merdeka, yang belum banyak dikaji dalam studi sebelumnya dengan metode analisis isi pada sebuah sumber dokument yaitu buku teks.

Berdasarkan analisis yang sudah didapatkan bahwa buku teks Bahasa Indonesia kelas III dari penerbit EG memiliki kategori layak dilihat dari standar kelayakan isinya.

Muslich (2010: 292) menyatakan bahwa komponen utama dalam kelayakan isi yaitu kesesuaian antara CP dan TP, keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran. Adanya buku teks yang berkualitas ini dapat meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa. Dapat dilihat penjelasan kelayakan isi pada buku teks sebagai berikut:

Berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa dalam buku teks bahasa Indonesia kelas III dari penerbit EG berdasarkan standar kelayakan isi sudah dikategorikan sangat layak. Buku teks yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembahasan telaah pada buku teks bahasa Indonesia kelas III dari kesesuaian materi dengan CP dan TP sudah sesuai. Pada komponen ini sesuai dengan teori dari Muslich bahwa buku teks yang layak harus memenuhi standar kelayakan isi, salah satunya dari komponen kesesuaian materi dengan CP dan TP. Dari indikator kelengkapan materi yang sudah lengkap dan sesuai, antara materi satu dengan materi lainnya saling berkaitan dan mudah untuk dipahami. Contohnya pada bagian awal materi disediakan pendahuluan yang berisi informasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang bertujuan membangkitkan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, selain itu pada bab 2 (hal 19) poin A membahas mengenai informasi dalam teks wawancara, kemudian poin B membahas kegiatan wawancara, dan poin-poin selanjutnya yang masih membahas hal mengenai materi wawancara. Pada bagian tersebut kesesuaian materi dari awal hingga akhir satu sama lain saling berkaitan. Keluasan materi dalam buku teks sudah sesuai, antara materi yang disajikan baik konsep, definisi, atau contoh sesuai dengan kebutuhan pokok siswa seperti dalam CP dan TP dalam buku teks. Contoh keluasan materi dalam buku teks dari awal hingga akhir terdapat uraian materi yang disajikan dengan visualisasi yang menarik dan jelas agar siswa tertarik dan lebih mudah memahami materi bahasa Indonesia, kemudian contoh lainnya terdapat materi huruf tegak bersambung, terdapat contoh penulisan huruf tegak bersambung dari a-z yang memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut. Kedalaman materi dalam buku teks sudah sangat jelas, runtut dan disusun sesuai perkembangan kognitif siswa pada kelas tersebut. Contoh kedalaman materi dalam buku teks terdapat kolom tahukah kamu yang dimana dalam bagian tersebut berisi informasi mengenai peristiwa sehari-hari yang dapat membangkitkan rasa ingin tahunya untuk mengawali pembelajaran, contoh lainnya terdapat dalam bab 8 mengenai cerita pengalaman, terdapat poin ciri-ciri cerita pengalaman yang dimana poin-poin sesuai dengan tujuan pembelajaran tentang menjelaskan ciri-ciri cerita pengalaman atau teks rekon.

Keakuratan materi dalam buku teks sudah sesuai dan sangat jelas. Dalam indikator akurasi konsep dan definisi dalam buku teks yang disajikan pada buku singkat, jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam penjelasannya, materinya akurat sehingga tidak menyebabkan miskonsepsi. Pada akurasi prinsip, materi yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan tidak dimanipulasi, antara konsep dan definisi dalam buku teks sudah berprinsip valid, konsisten, relevan, tidak menciptakan multitafsir pada siswa. Pada akurasi prosedur setiap pembahasan dan materi dalam buku teks disusun sistematis sesuai dengan akurasi prosedur yaitu sistematis, logis, jelas, dan detail sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari materinya. Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi dalam buku teks sudah jelas, dengan adanya contoh dalam setiap materi yang memudahkan siswa dalam mempelajari materi. Bagian fakta materi yang disajikan juga jelas dan akurat sesuai dengan fakta. Pada buku teks materi yang tersajikan kontekstual dibantu dengan gambar ilustrasi. Dalam akurasi soal sudah sesuai, adanya latihan soal dalam buku teks juga sudah sesuai kompetensi untuk melatih pemahaman siswa sesuai dengan prinsip akurasi.

Materi pendukung pembelajaran dalam indikator kesesuaian dengan perkembangan ilmu dan teknologi sudah sesuai serta akurat dengan pemahaman siswa, selain itu buku ini sudah menggunakan referensi daftar pustaka terkini dan menyesuaikan sesuai perkembangan teknologi. Keterkinian fitur contoh dan rujukan

dalam buku teks yang disajikan salah satunya penggunaan teknologi digital seperti kode QR, dan soal berbasis HOTS dari bab 1-8. Keterkinian contoh adalah terdapat penggunaan kasus nyata atau studi kasus yang berhubungan dengan konteks sosial contohnya pada bacaan soal AKM hal 92. Pada rujukan buku teks menggunakan referensi yang kurang dari lima tahun, relevan dengan pendidikan dan mengacu sumber terpercaya, hanya terdapat satu sumber yang sudah melebihi 5 tahun dan materi yang tersajikan melalui teks, gambar, teks wacana atau ilustrasi yang keterkinian sesuai perkembangan ilmu teknologi. Penalaran dalam buku teks sudah sesuai, materi yang dimuat dalam buku tidak tumpang tindih, terdapat juga soal latihan yang memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda seperti latihan ulangan, HOTS, dan AKM yang dapat meningkatkan pemahaman daya ingat dan melatih penalaran siswa.

Pemecahan masalah dalam buku teks siswa mampu memahami, mencari solusi, dan menganalisis solusi yang diperoleh, contohnya dalam tugas praproyek dari bab 1-8 yang berisi kegiatan meningkatkan kreativitas siswa dalam menciptakan dan memecahkan sebuah permasalahan. Keterkaitan konsep dalam buku ini antara satu dengan yang lain saling berkaitan dan mendukung dalam melatih konstruksi pengetahuan serta pengalaman untuk siswa. Dalam komunikasi materi yang disajikan dari bab 1-8 sudah sesuai dengan menggunakan komunikasi yang jelas, Bahasa yang mudah dipahami, efektif, dan sesuai dengan tingkat kognitif siswa, pada buku teks ini menyediakan latihan soal atau kegiatan yang mendorong siswa dalam berkomunikasi baik secara individu, kelompok atau juga berpasangan. Contohnya seperti tugas berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi di depan teman-teman lainnya, cara ini dapat melatih komunikasi anak untuk berfikir aktif sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Dari tugas berdiskusi dengan teman kelompoknya dapat menimbulkan bentuk komunikasi diantara siswa. Menurut Usman (2000: 35) menyatakan pemahaman sebagai domain kognitif dalam hasil belajar, yang artinya ketika sudah memahami materi secara baik, siswa dapat berdiskusi sebuah permasalahan dengan lancar. Indikator penerapan dalam buku teks sudah sesuai dengan penerapan kehidupan sehari-hari baik materi, uraian, contoh, atau latihan soal. Contoh dalam bab 5 (hal 102) mengenai bacaan hemat energi yang mengajarkan anak untuk menghemat energi dalam penggunaan energi di kehidupan sehari-hari

Kemenerikan materi dalam buku teks baik uraian, gambar, latihan soal atau contoh yang menarik mampu meningkatkan minat belajar dan motivasi mereka dalam mempelajari buku, contohnya dalam buku ini adalah pada bab 8 dalam tugas praproyek (hal 150) terdapat penugasan mengenai berkreasi membuat denah. Indikator mendorong untuk mencari materi informasi lebih jauh sudah sesuai, pada buku teks terdapat materi yang merangsang rasa ingin tahu siswa dalam mengeksplor informasi dari berbagai sumber, contohnya dalam bab 1 poin A terdapat info mengajak dan mendorong anak untuk mencari kata-kata dalam KBBI baik cetak atau daring, yang meningkatkan dalam menggali materi lebih dalam. Indikator materi pengayaan merupakan bentuk uraian yang disajikan untuk menunjang materi utama, memperluas wawasan dan menambah pemahaman dari luar materi. Contohnya dalam buku teks pada setiap bab 1-8 terdapat soal AKM dan proyek untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, atau guru memberikan penjelasan Kembali mengenai materi yang sudah diajarkan.

SIMPULAN

Pada buku teks bahasa Indonesia kelas III dari penerbit EG sudah sesuai dengan kriteria kelayakan isi. Materi dalam penjelasannya sudah sesuai dengan CP dan TP baik dari indikator kelengkapan materi, keluasan materi, dan kedalaman materi sehingga materi yang tersajikan mudah untuk dipahami dan dipelajari oleh siswa. Dalam komponen keakuratan materi sudah sesuai dan layak, tidak ada materi atau teori yang

dapat menyebabkan kekeliruan atas salah tafsir pada saat penyampaian materi. Dalam materi pendukung pembelajaran dari semua indikator sudah sesuai dengan kriteria kelayakan isi pada buku teks. hanya terdapat ketidaksesuaian pada bagian rujukan terdapat satu rujukan yang melebihi 5 tahun keatas. Dalam buku teks bahasa Indonesia kelas III dari penerbit EG sebagian besar sudah sesuai dengan kelayakan isinya, sehingga buku teks ini layak dijadikan sebagai buku pendamping dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Pentingnya kelayakan isi pada buku teks untuk dipahami karena isi merupakan sumber ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Dengan materi yang sesuai, maka tidak ada nada kekeliruan teori yang disampaikan oleh pengajar dalam proses pembelajaran. Sehingga, disarankan bagi pengajar untuk memilih buku teks yang berkualitas sebagai sumber dalam pembelajaran, karena sangat berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahour, T., Towhidiyan, B., & Saeidi, M. (2014). The evaluation of “English Textbook 2” taught in Iranian high schools from teachers’ perspective. *English Language Teaching*, 7(3), 150-158.
- Alviya, S. R. N., Mulyaningsih, I., & Khuzaemah, E. (2020). Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Mahir Berbahasa Indonesia (MARBI) Kelas VII Edisi Revisi. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 325-337.
- Apriliansa, Y. (2017). Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi 2017. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(6), 704–713.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri, A. S. (2017). Telaah Buku Teks Pegangan Guru Dan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum 2013. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 70–82
- Braga Garcia, T. (2014). Criteria Used by Teachers in Brazilian Public Elementary Schools in the Process of Textbook Selection. *Orbis Scholae*, 8(2), 9–22.
- Chico, J., & Montes, M. Á. (2023). Semiotic Representations of Multiplication and Division in Elementary School Textbooks. *Bolema - Mathematics Education Bulletin*, 37(75), 296–316.
- Febriani, M. (2018). Kesesuaian Materi Apresiasi Sastra Pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 123-137.
- Halitopo, M. (2020). Implementasi Merdeka Belajar Dalam Buku Teks Bahasa Inggris Untuk SMK. *Journal Pendidikan Universitas Sarjawiyata Tamansiswa.Yogyakarta*. 1(1), 54–61.
- Huda, Miftakhul dan Dini Restiyanti Pratiwi. 2020. *Kajian Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Irawan, D. (2020). *Mengembangkan Buku Teks Pelajaran Membaca Berbasis Pendekatan Proses Untuk SD*. Banyumas : Pena Persada.
- Irawan, D. (2021). Pendekatan Pembelajaran Membaca Pada Buku Teks Pelajaran Tematik Kelas III SD/MI Di Kecamatan Purbalingga. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(2), 173–180.

- Irsyada, R. (2016). Analisis Isi dan Kelayakan Penyajian Buku Sekolah Elektronik (BSE) Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas 2 Sekolah Dasar. *Journal of Physical Education, Health & Sport*, 3(2), 121–126.
- Jusuf, H. (2018). The models of checklist method in evaluating ELT textbooks. *Journal Al-Lisan*, 3(2), 17-35.
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Fase dan tugas perkembangan anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51-59.
- Kinanti, L. P., & Sudirman, S. (2018). Analisis Kelayakan Isi Materi Dari Komponen Materi Pendukung Pembelajaran Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sosiologi Kelas Xi Sma Negeri Di Kota Bandung. *Sosietas*, 7(1), 341–345.
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- O'keeffe, L. (2013). A Framework for Textbook Analysis. *International Review of Contemporary Learning Research*. 2(1). 1-13.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Sani, M. (2020). *Evaluasi kelayakan buku teks di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Sari, I., Nikmah, F., Rahayu, T. I., & Utami, S. P. T. (2018). Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Edisi Revisi 2016 Ditinjau Dari Implikasi Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 Revisi. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(1), 24–31.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, CV.
- Sitepu. (2015). *Penulisan Buku Text Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Usman, Moh. (2002). *Menjadi Guru Profesional (Cet. XIV)*. Ed. II. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wardani, O. P. (2018). Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Pada Buku Teks SMA Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 75-82.